

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya adalah individu-individu yang mempunyai kecenderungan untuk bermasyarakat. Manusia menurut para sosiolog adalah makhluk sosial. Kehidupan manusia akan bermakna bilamana dia hidup di tengah-tengah manusia lain. Oleh sebab itu Imam Qasthalani mengatakan bahwa salah satu cabang dari iman seseorang adalah kemampuannya bermasyarakat. Demikian pula Allah Swt akan memberikan kehidupan yang baik dan kemurahan rezeki bagi orang yang selalu mengadakan kontak sosial atau silaturahmi. Allah Swt berfirman dalam Q.S Ali-Imran ayat 112, sebagai berikut:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ

Kemampuan mengadakan kontak sosial dan bermasyarakat tumbuh sejak masa anak-anak yakni melalui hubungan dengan orang tua dan saudara- saudaranya yang kemudian berkembang melalui pergaulannya dengan anak-anak di sekitar.¹ Interaksi akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. Bagaimanapun juga pendidikan dan

¹Kamrani Buseri. *Dasar, Asas, dan Prinsip Pendidikan islam* (Aswaja Pressindo, Banjarmasin: 2014), h.75.

pengajaran merupakan suatu proses yang tidak pernah dapat dilepaskan dari kegiatan komunikasi.²

Pendidikan merupakan sesuatu keharusan bagi setiap manusia, sebab melalui pendidikan, manusia dapat menjadi manusia yang sebenarnya, yakni manusia yang memiliki kualitas dan integritas kepribadian.³ Pendidikan menjadi sangat penting dalam kehidupan, menjadi kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Melalui pendidikan manusia mampu mengatasi berbagai masalah problematika yang ada demi mempertahankan hidupnya. Dan pendidikan mampu membentuk kepribadian seseorang.

Melalui pendidikan seseorang dapat memahami keadaan yang ada di lingkungan sekitarnya. Selain itu pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktivitas seseorang. Dengan bantuan pendidikan seseorang mampu menciptakan karya yang gemilang dalam hidupnya atau dengan kata lain manusia dapat mencapai suatu peradaban yang tinggi dengan adanya pendidikan ini.

Clarr Kerk seperti dikutip Tilaar (1997) mengatakan bahwa:

"pendidikan tidak semata-mata mengembangkan ilmu pengetahuan atau penempatan fungsi "*link and mateh*" sebagai fungsi yang utamapendidikan harus pula mampu menjawab tantangan dan kebutuhan jangka pendek dan juga mencari jawaban untuk makna-makna kehidupan manusia".

²Sardiman, A.M. *interaksi dan motivasi belajar mengajar*.(Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada: 1994), h. 7.

³Barsihannor, *belajar dari lukmamil hakim*. (Yogyakarta: PT kota kembang, 2009), h. 1.

Dalam ungkapan sangat sederhana Vaclan Havel dalam Capra (1997) mengatakan:

"Pendidikan adalah kemampuan untuk merasakan adanya jaringan hubungan yang tersembunyi (*the hidden connection*) antar berbagai fenomena. Ini berarti bahwa pendidikan memiliki fungsi *normative* yang dimaksudkan untuk alih kepentingan nilai. Nilai *perennial* yang ditanamkan melalui pendidik atau proses belajar mengajar akan dapat memperkokoh jati diri individu".⁴

Tuntutan masyarakat baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dan tuntutan dunia modern. Oleh karena itu, masalah pendidikan menjadi masalah yang tidak henti-hentinya untuk dibahas serta merupakan masalah yang tidak ringan sehingga dengan berbagai upaya dan strategi telah dilakukan demi kemajuan dan keberhasilan dalam pendidikan. Kehadiran sekolah memiliki tanggung jawab sosial bagi masyarakat disekitarnya maupun untuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Tanggung jawab yang diemban dan dimanifestasikan dalam berbagai kegiatan itu pada akhirnya akan menciptakan sebuah kepercayaan dari masyarakat.

Dalam sebuah masyarakat modern, merencanakan pendidikan atau dasar metafisika ini tidaklah mudah, karena masyarakat meragukan, menantang bahkan mematahkan berbagai asumsi lama tentang masyarakat. Sebuah masyarakat tetap ada sebagai sebuah lembaga yang menyatu hanya

⁴Rois mahfud, *Al Islam pendidikan agama Islam* (Palangkaraya: PT Erlangga, 2011), h. 145.

selama anggota masyarakat itu menyetujui secara mutlak asumsi-asumsi itu dan menganggapnya sebagai basis hukum kehidupan mereka termasuk hukum tentang keyakinan dan etika.⁵

Madrasah sebagai lembaga milik masyarakat, maka ia memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lain. Sejak Indonesia merdeka pemerintah sudah mengambil kebijakan untuk melakukan pembinaan madrasah dengan mengeluarkan peraturan menteri agama No. 1 tahun 1946 tanggal 19 Desember 1946, yang menetapkan bahwa Madrasah wajib mengajarkan mata pelajaran umum disamping mata pelajaran agama.

Berbagai kebijakan pemerintah berikutnya mulai mengatur Madrasah seperti termuat dalam undang-undang pokok pendidikan dan pengajar No. 4 tahun 1950 melaksanakan Madrasah wajib belajar tahun 1957/1958, membuat SKB tiga menteri tahun 1979, semuanya adalah dimaksudkan membina Madrasah agar pendidikan di Madrasah setara dengan pendidikan umum.

Akibat dari usaha menyetarakan pendidikan madrasah dengan pendidikan umum berakibat pada mengecilnya porsi waktu untuk mengerjakan mata pelajaran agama di Madrasah.⁶ Sekolah sebutannya saja yang lulus, namun kenyataannya gagal menurut masyarakat disekitar lingkungan sekolah Madrasah Aliah Nurul Hidayah.

⁵Ali Ashraf, *horison baru pendidikan islam*. (Jakarta, Pustaka Firdaus, 1989), h.4.

⁶ Sahriansyah dkk. *Sekelumit Sejarah Pendidikan Islam Diindonesia*,(Banjarmasin: IAIN Antasari Prees. 2013), h.92.

Dalam pengembangan sikap sosial yang penting diperhatikan adalah prinsip keseimbangan antara nilai individu dengan nilai sosial, yakni tidak menjadi individualistis dan tidak juga menjadi kolektivitis. Perimbangan antara individu dan masyarakat menjadi sasaran utama sepanjang sejarah kemanusiaan. Islam berusaha membentuk keseimbangan, yakni keseimbangan antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat, Ia menciptakan tanggung jawab timbal balik (*takaful*) sosial berdasarkan persaudaraan berupa keserasian manusia yang menghapus realisme dan kelas serta membebaskan dari fanatisme.

Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain, baik teman maupun orang yang tidak dikenal, sehingga sikap orang lain terhadap mereka atau anak didik sangat menyenangkan. Biasanya orang yang berhasil melakukan perilaku sosial dengan baik mengembangkan sikap sosial yang menyenangkan, seperti kesediaan untuk membantu orang lain.

Sementara itu siswa sekolah Madrasah Aliyah Nurul Hidayah di desa Teluk Masjid Kec. Danau Panggang Kab. Hulu Sungai Utara sangat bermacam-macam kepribadiannya. Tidak hanya sekolah yang harus berperan penting namun juga masyarakatlah yang juga ikut berperan dalam penulanan norma-norma tersebut di samping orang tua kepada anak-anaknya tentang adat-istiadat atau tradisi, baik dalam pertemuan resmi maupun dalam pergaulan sehari-hari.

B. Alasan memilih judul

Alasan yang mendasari penulis mengangkat judul skripsi ini adalah mengingat kebiasaan siswa sekolah Madrasah Aliyah Nurul Hidayah di desa Teluk Masjid Kec. Danau Panggang Kab. Hulu Sungai Utara sangat dituntut dalam membiasakan akhlak yang baik dalam berinteraksi sosial sehingga siswa lulusan Madrasah Aliyah Nurul Hidayah benar-benar dapat menerapkan hubungan yang baik dengan siapapun.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang diatas maka masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana persepsi masyarakat terhadap Akhlak siswa Madrasah Aliyah Nurul Hidayah dalam berinteraksi sosial di Desa Teluk Masjid Kec. Danau Panggang Kab. Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Mengetahui persepsi masyarakat terhadap Akhlak siswa Madrasah Aliyah Nurul Hidayah dalam berinteraksi sosial di Desa Teluk Masjid Kec. Danau Panggang Kab. Hulu Sungai Utara.

E. Definisi Operasional

Ada beberapa hal untuk menghindari kekeliruan dalam judul, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah tersebut, sebagai berikut:

1. Persepsi

Pengertian persepsi menurut Jalaludin Rakhmat mengemukakan "pandangan atau persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan".⁷

Muhyadi mengemukakan "persepsi adalah stimulus dari lingkungannya dan kemudian mengorganisasikan serta menafsirkan atau suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan atau ungkapan indranya agar memilih makna dalam konteks lingkungannya".⁸

Persepsi yang penulis maksud di sini adalah penilaian masyarakat dalam melihat suatu kejadian yang memiliki kesan yang baik maupun yang sebaliknya.

2. Masyarakat

Pengertian masyarakat sebagaimana dikemukakan oleh Astrid S. Susanto adalah suatu kesatuan yang didasarkan pada ikatan-ikatan yang sudah teratur dan boleh dikatakan stabil. Di dalam masyarakat ini terdapat kumpulan individu yang terdiri dari berbagai latar belakang jenis kelamin, agama, suku,

⁷Jalaludin rakhmat, *psikologi komunikasi*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.

⁸Muhyadi, *Organisasi teori struktur dan proses*, (Jakarta : depdikbud, 1991), h.233.

bahasa, budaya, tradisi, status sosial, kemampuan ekonomi, pendidikan, keahlian, pekerjaan, minat, hobi dan sebagainya yang berbeda-beda.

Masyarakat yang penulis maksud di sini adalah orang-orang yang berada di lingkungan yang juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan.

3. Akhlak

Pengertian kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khulk*, di dalam kamus Al-Munid akhlak berarti "budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat".⁹

Akhlak yang penulis maksud di sini adalah Partisipasinya dalam berinteraksi sosial, Kesantunannya dalam berinteraksi sosial, Keteladanannya dalam berinteraksi sosial.

4. Siswa

Siswa/peserta didik sebagai kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional, harus dipersiapkan sebaik-baiknya serta dihindarkan dari kendala yang merusaknya.

Siswa yang penulis maksud di sini adalah siswa Madrasah Aliyah Nurul Hidayah.

5. Interaksi sosial

Pengertian Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, bersifat timbal balik antara individu, antar kelompok, dan antar individu dengan

⁹Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), h.11.

kelompok." Jadi interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara aksi dan reaksi dan perilakunya lebih dari satu orang.

Interaksi sosial yang penulis maksud di sini adalah hubungan timbal balik siswa terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya.

6. Desa Teluk Mesjid

Desa Teluk Mesjid mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1578 orang yang terdiri dari 720 orang laki-laki dan 858 orang perempuan dengan kepadatan penduduk 67 orang / Km dengan jumlah KK 526. Namun pendidikan masyarakatnya rata-rata hanya berpendidikan tingkat SD dan sebagian kecil saja yang lulusan SLTP dan SLTA. Dan juga di desa teluk mesjid masih banyak masyarakat yang buta huruf.

Jadi penulis tertarik untuk meneliti di desa teluk mesjid ini karena penasaran seberapa peduli masyarakat dengan pendidikan. Termasuk akhlak interaksi sosial siswa madrasah aliyah nurul hidayah.

F. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan mengenai pandangan masyarakat terhadap Akhlak siswa Madrasah Aliyah Nurul Hidayah dalam berinteraksi sosial di Desa TelukMesjid
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis serta meningkatkan interaksi sosial yang baik di Desa Teluk Mesjid

3. Sebagai bahan bacaan dan informasi bagi peneliti dalam penelitian selanjutnya secara lebih luas dan mendalam.
4. Kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk khasanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi yang merupakan hasil dari penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan berisikan tentang: Latar belakang masalah, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teoritis, berisikan tentang: pengertian Persepsi, pengertian Masyarakat, pengertian Akhlak, pengertian Interaksi Sosial, Lembaga pendidikan di masyarakat, Hubungan sekolah dengan masyarakat.

BAB III: Metode penelitian berisikan tentang: Jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan dan analisis hasil penelitian yang berisikan tentang: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: Penutup yang berisikan tentang: Simpulan dan saran.